

















2. Media massa mampu membuat liputan “apa yang terjadi” menjadi lebih nyata.
3. Media mempresentasikan pandangan-pandangan yang dipakai masyarakatnya.
4. Media diyakini sejak lama menjadi semacam kanal yang berfungsi mengalirkan emosi dan kecenderungan destruktif psikologis lainnya menjadi gejala internal (individu) yang wajar dan normal.

Pada perkembangannya yang begitu pesat, terbukti televisi mampu memberikan yang terbaik kepada khalayak. Karena sifatnya yang audio visual gerak dan sinkron, memiliki kemampuan untuk memotivasi perubahan di masyarakat. Begitu juga dampak media massa sangat signifikan dalam mengubah tata sosial. Bukan hanya itu, media massa bahkan telah mampu menjadi pengendali kehidupan masyarakat. Khalayak sebagai sasaran, masyarakat umumnya sangat terdedah dengan berbagai ragam sajian opini, pemberitaan dan penayangan media.

Beberapa kajian sosial mengenai dampak media massa dalam sebuah masyarakat membuat persepsi baru bahwa media massa, masyarakat, budaya massa dan budaya tinggi secara simultan saling berhubungan satu sama lain. Corak hubungan faktor-faktor di atas bersifat interplay.

Pembahasan mengenai dakwah pertama kita mengacu pada kewajiban berdakwah bagi umat muslim, seperti yang di firmankan oleh Allah SWT pada surat An Nahl ayat 125 yang artinya *“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka*



Perubahan sosial tersebut terjadi tentu saja dipengaruhi pula oleh perkembangan sosial baru dalam era modernisasi. Dalam proses ini ada beberapa pertimbangan yang perlu dicermati.

Pertama, perkembangan media sampai pada satuan kecil masyarakat membuat kita harus membuat sikap baru dan lebih kompleks terhadap terminologi-terminologi sosial tradisional yang diyakini masyarakat.

Kedua, perkembangan media massa baru seperti televisi mengubah persepsi sosial masyarakat karena pengaruhnya yang sedemikian dahsyat.

Ketiga, proses transisi sosial baru yang dialami oleh masyarakat menuntut kita untuk memperbaharui konsep sosial yang sudah ada.

Keempat, segmentasi dan fragmentasi masyarakat harus dimaknai kembali dalam konteks bahwa masyarakat dilihat sebagai sebuah kerangka sosial yang lebih kompleks.

Teori komunikasi massa, konsep masyarakat massa mendapat relasi kuat dengan produk budaya massa yang pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana proses komunikasi dalam konteks masyarakat massa membentuk dan dibentuk oleh budaya massa yang ada.

Keinginan baik proses penciptaan televisi dapat kita lihat pada fungsi televisi itu sendiri. Kemudian penyajiannya dalam bentuk tayangan yang dapat dilihat oleh masyarakat. Dari hal tersebut dapat kita perhatikan bahwa pengelola televisi sangat menentukan maju dan tidaknya stasiun televisi yang sesuai dengan fungsi serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai konsumen.











Maka dari itu, segmentasi dan fragmentasi masyarakat harus dimaknai kembali dalam konteks bahwa masyarakat dilihat sebagai sebuah kerangka sosial yang lebih kompleks. Selanjutnya penulis menskemakan alur pembahasan mengenai hubungan dakwah dengan televisi :









Terma dakwah yang dimaksudkan disini adalah upaya melakukan sesuatu dengan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah yang sesuai fitrah dan kehanifannya secara integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya pengejawantahan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran prinsip dan universal, sesuai pengertian dasar sehari-hari, serta berupaya mencegah dan menjauhkan hal-hal yang memang secara fitri di tolak dan di ingkari oleh nurani demi terwujudnya umat pilihan.

Namun, pada upaya mengajak dan menyeru dalam menghadapi jangkauan menyebarluaskan wawasan keIslaman terhadap sasaran dakwah (*mad'u*) tidak terbatas ruang dan waktu. Hal ini memberikan penyadaran terhadap keterbatasan manusia dalam menyampaikan pesan-pesannya. Disinilah kemudian manusia mengembangkan usahanya agar dirinya mampu dan terus menerus melaksanakan kewajiban berdakwah dengan menggunakan media sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan dakwah dan metode sebagai langkah-langkah sistematis di sesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat sehingga dapat diterima oleh hati dan fikiran manusia.

Melihat realitas semacam ini Ahmad Ghalwusy menekankan terhadap proses penyebaran pesan dakwah dengan mempertimbangkan penggunaan metode, media, dan pesan yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat dakwah yaitu *“Dakwah adalah menyampaikan pesan Islam kepada manusia disetiap waktu dan tempat dengan metode-metode*











spiritualnya. Kenyataan manusia bukan sekedar suatu materi yang kompleks tetapi, manusia merupakan realitas non material dan personalitas yang menggabungkan dualitas material dan spiritual.

Maka eksistensi khas manusia adalah cara berada manusia yang dihasilkan dari interaksi dari suatu kumpulan unsur-unsur sebagai proses dari budi. Sebuah interaksi manusia dan manusia yang lain dapat menghasilkan sebuah kesadaran bahwa manusia memiliki kekurangan dan kelebihan dan tindakan dinamika manusia berujung pada pilihan-pilihan antara kebenaran dan kesalahan.

Begitu juga pada karakter dakwah yang mengacu pada apa yang menjadi kecenderungan manusia. Karena aktifitas dakwah hanya dapat dilaksanakan oleh manusia maka, sistem dakwah berlaku pada manusia sebagai da'I dan mad'u. Kewajiban berdakwah dilaksanakan manusia bagaimana dapat mensyi'arkan kebenaran sesuai apa yang di perintahkan Allah SWT dalam Al Qur'an dan sabda Nabi Muhammad SAW dalam hadistnya.

Pasca aktifitas dakwah sudah dilaksanakan, pada tahapan selanjutnya mengenai hidayah bukan termasuk tugas manusia. Sederhananya adalah ketika manusia melihat sebuah kemunkaran maka manusia mempunyai tuntutan untuk mencegahnya, dengan apa manusia merubah sebuah kebathilan menjadi kebaikan, tergantung kapasitas kemampuan manusia. Secara esensial, dakwah berkaitan dengan bagaimana membangun dan membentuk masyarakat yang baik, berpijak pada nilai-nilai kebenaran dan hak asasi manusia.

Dalam pengertian non konvensional dakwah dapat berhubungan kultural fungsional dengan penyelesaian problem-poblem kemanusiaan termasuk problem sosial.

Pada pengembangan dakwah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dapat di simak bahwa dakwah mempunyai karakter dan ikut berperan serta menyelesaikan beberapa problem yang ada :

- a) Dakwah harus di mulai dengan mencari “kebutuhan masyarakat” kebutuhan yang di maksud bukan hanya kebutuhan obyektif yang memang memerlukan pemenuhan; tetapi juga kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat setempat perlu untuk diperhatikan.
- b) Dakwah dilakukan secara terpadu, dengan pengertian bahwa berbagai aspek kebutuhan masyarakat diatas dapat terjangkau dengan melibatkan berbagai unsur yang ada dalam masyarakat dan penyelenggaraan program dakwah merupakan rangkaian yang terpisah.
- c) Dakwah dilakukan dengan pendekatan partisipasi dari bawah. Di maksudkan, bahwa ide yang di tawarkan mendapat kesempatan masyarakat atau merupakan ide masyarakat sendiri memberi peluang bagi keikutsertaan mereka dalam pelaksanaan program dakwah.
- d) Dakwah dilaksanakan melalui proses sistematika pemecahan masalah, artinya program dakwah yang dilakukan oleh masyarakat sejauh mungkin diproses menurut langkah-langkah pemecahan masalah, dengan demikian masyarakat dididik untuk bekerja secara berencana, efisien dan mempunyai tugas yang jelas.













Ketiga, proses transisi sosial baru yang dialami oleh masyarakat menuntut kita untuk memperbaharui konsep sosial yang sudah ada. Keempat, segmentasi dan fragmentasi masyarakat harus dimaknai kembali dalam konteks bahwa masyarakat dilihat sebagai sebuah kerangka sosial yang lebih kompleks.

Teori komunikasi massa, konsep masyarakat massa mendapat relasi kuat dengan produk budaya massa yang pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana proses komunikasi dalam konteks masyarakat massa membentuk dan dibentuk oleh budaya massa yang ada.

#### D. Pembahasan tentang Wujud Dakwah dalam Bentuk Media Televisi

Sebagaimana dalam keterangan diatas bahwa dalam mengembangkan dakwah, media merupakan salah satu dari unsur dari dakwah salah satunya adalah media televisi. Dengan media aktifitas dakwah bisa dikembangkan dan disebarluaskan kemana-mana. Karena dengan media seorang da'I tidak perlu bersusah payah dalam menyi'arkan ajaran islam.

Dengan tayangan-tayangan program yang di sajikan kepada masyarakat seorang da'I mempunyai peran untuk tampil di televisi dan melaksanakan dakwahnya. Kegiatan ini merupakan sebuah kesempatan ketika ada media televisi yang menampung seorang juru da'i untuk selalu memberikan sebuah ceramah keagamaan. Karena tidak jarang sebuah televisi yang cuman memberikan waktu yang sedikit untuk menghadirkan sisi dakwah di semua fungsi televisi.

Hadirnya sebuah Pas Tv sebagai televisi lokal merupakan satu cermin bahwa masih ada televisi yang masih mempertahankan berjaannya sebuah fungsi televisi









sahabat dan para handai taulan, kemana saja mereka pergi atau dimana saja mereka pergi atau dimana saja mereka bermukim sepanjang perjalanannya di atas bumi”

Tadzkir dan Tanbih ini kadang-kadang di artikan “peringatan”. Namun ketika kedua istilah ini digunakan dalam konteks dakwah tampaknya agak sulit untuk menemukan terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang tepat karena dalam konteks ini kedua term mempunyai kandungan makna memberi nasihat, memberitahukan, membangkitkan, dan perhatian kewaspadaan. Adapun kata Tanbih secara khusus dapat dikatakan tidak terdapat secara tekstual dalam term Al Qur’an. Adapun digunakannya dalam term dakwah ini adalah untuk memperkuat dan mempertegas makna tadzkirah. Istilah Tadzkirah dan tanbih merupakan kalimat Mutaradif (padanan yang hampir mirip) yang di artikan “peringatan” dan “penyadaran”.

Setelah mengajar dan mendidik, yang di landasi ilmu pengetahuan dan penyelidikan agar pengetahuan yang itu lebih dihayati dan diamalkan serta tidak dilupakan, manusia perlu di ingatkan dan disadarkan kembali akan pengajaran dan pendidikan yang telah diterimanya. Peringatan dan penyadaran ini sangat bermanfaat bagi siapapun karena salah satu sifat manusia yang selalu melekat pada dirinya adalah salah dan lupa, sehingga salah satu metode yang digunakan dalam Al Qur’an ketika menjelaskan tau menetapkan pesannya adalah melalui pengulangan (ikrar).

Manusia yang telah mempunyai pengetahuan tentang akidah dan syari’ah, iman, dan cara beramal shaleh, akan kurang bermakna apabila tidak diikuti aplikasinya berupa kegiatan amal nyata dalam kehidupan sehari-hari.













dengan data-data yang dibutuhkan. Upaya ini juga dilakukan oleh peneliti kepada segenap karyawan di Pas Tv setelah mendapat rekomendasi oleh Direktur Utama Pas Tv sehingga dalam penggalian data yang di inginkan mudah tercapai.

## 2) Pengumpulan dan analisis data

Pada tahap pra lapangan, bagi peneliti telah melakukan pencarian data dengan maksud mengumpulkan data dengan alat yang sudah di sediakan secara tertulis.<sup>4</sup>

Dalam tahap ini peneliti memeriksa kembali semua data yang telah di peroleh dari segi kelengkapannya, kejelasan maknanya dan relevansinya dengan pokok masalah yang akan dibahas serta menyusun dan mensistematiskan data yang diperoleh. Dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan mencoba di analisis kembali guna mengetahui kesempurnaan data. Oleh karenanya analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya.<sup>5</sup>

## 3) Tahap pelaporan

Setelah semua aktifitas penelitian sudah di laksanakan, tugas selanjutnya adalah dengan melaporkan data penelitian yang sudah disusun, sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun laporan penelitian akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

---

<sup>4</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dala Teori Dan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2004) Hal. 37

<sup>5</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke III*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996) Hal.















- Akta Pendirian : 38 tanggal 26 Mei 2004 Notaris  
IMAWATI ODANG, S.H.,  
M.Hum.
- Akta Perubahan Terakhir : 041 tanggal 19 Oktober 2006  
Notaris IMAWATI ODANG, S.H.,  
M.Hum.
- Pengesahaan Akta : C-00227 HT.01.01-TH.2007  
tertanggal 4 Oktober 2007 dari  
Menteri Hukum Dan Hak Asasi  
Manusia Republik Indonesia
- Surat Keterangan Domisili Perusahaan : 470/424.05.016/2007  
tertanggal 10 November 2007 dari  
Kantor Kepala Desa Pohgading  
Pasrepan Pasuruan
- NPWP : No. 02.512.987.5-624.000
- Surat Izin Tempat Usaha (SITU) : 157/424.18.2009/2007 tertanggal  
09 November 2007 dari Kantor  
Desa Karangsentul Gondangwetan  
Pasuruan
- Izin Gangguan (HO) : 530.08/866.HO/424.061/2007  
tertanggal 05 Desember 2007 dari  
Dinas Perijinan Dan Penanaman  
Modal Kabupaten Pasuruan













## Program Acara

<b>Golongan</b>	<b>Mata Acara</b>	<b>Persen</b>
<b>Berita</b>	<b>Lensa Berita, Ceplas-ceplos News, Agenda, Dialog Publik, Dialog Eksklusif</b>	<b>25 %</b>
<b>Penerangan/Informasi</b>	<b>Klinik Sehat, Klinik Alternatif Mutiara Terpendam, Pelangi Pasuruan, Sebening Embun</b>	<b>25 %</b>
<b>Pendidikan dan Kebudayaan</b>	<b>Teropong Pendidikan, Kreasi Bocah, Jagongan Padhang Howo, Jejak Keagungan</b>	<b>20 %</b>
<b>Agama</b>	<b>Wejangan, Tadarus Anak, Lentera Hati, Nderes Kitab Kuning</b>	<b>20 %</b>
<b>Olahraga</b>	<b>Penalti</b>	
<b>Hiburan dan Musik</b>	<b>Tembang Kenangan Sahara Hits</b>	<b>10 %</b>
<b>Iklan</b>	<b>TVC, PSA</b>	
<b>Acara Penunjang</b>	<b>Off Air</b>	









menyediakan mengenai topik yang sedang menjadi bahan pembicaraan hangat masyarakat Pasuruan, menghadirkan pejabat pemerintahan, tokoh agama, pimpinan ormas, pelaku bisnis, serta semua elemen masyarakat. Sehingga konsumen menilai bahwa tayangan tersebut mampu memberikan sebuah pemahaman dan tidak ada keraguan tentang sesuatu yang di dengar dan dilihat karena para pembicaranya sesuai dengan potensi dan kapabilitasnya.

- b. Program tayangan Lentera Hati yang menyajikan tausyiah dan fatwa ulama' yang di buat atas aspirasi dari pemirsa yang sebagian besar muslim dan muslimah. Program tayangan ini di sajikan kepada masyarakat Pasuruan setiap pukul 18.00 sampai 19.00 WIB di bulan Ramadhaon saja. Dalam tayangan tersebut pemirsa Pas Tv di berikan tentang ilmu keagamaan tentang sesuatu yang bernuansakan Ramadhon seperti hikmah puasa, sholat tarawih dan lain-lain. Untuk sesi dialognya dengan menggunakan alat kominikasi, telephone atau hand phone sehingga masyarakat turut aktif dengan melontarkan sebuah pertanyaan atau tanggapan. Maka eksplorasi beberapa peristiwa yang terjadi pada dirinya atau lingkungannya sesuai dengan aspirasi pemirsa dan mengembangkan menjadi sebuah arahan dan solusi.



kehidupan sehari – hari masyarakat Pasuruan yaitu hiburan music arab yang dikenal dengan musik zaro zafen. Namun sebelum pada penampilan music deselingi dengan beberapa saran-saran penyiarnya tentang kehidupan. Program tembang kenangan ini di sajikan setiap hari sabtu pukul 08.00 sampai pukul 09.00 WIB yang di siarkan oleh Mbak Didin (panggilan akrab).

- b. Program ceplas-ceplos news adalah kegiatan menyampaikan informasi disertai dengan guyonan khas Pasuruan tapi tetap pada etika jurnalistik. Pada program ini kemasannya adalah seorang presenter memberikan informasi atau memberitakan sesuatu di selingi dengan guyonan kahs Pasuruan. Program yang di tayang setiap hari sabtu pukul 19.00 sampai 20.00 WIB.

Pada term kesesuaian program Pas Tv dengan fungsi Televisi menurut kami adalah dengan *Pertama*, membuat orang betah melihat televisi tanpa berpindah pada chanel yang lain (subtansial), *Kedua*, memiliki tayangan yang memenuhi standart broadcasting, *Ketiga*, menyentuh kedekatan dengan komunikan. Selanjutnya beliau (H. Hakim Jayli) menambahkan bahwa pada perkembangan Pas Tv mempunyai harapan pada masyarakat pasuruan adalah meningkatkan status social dan budaya masyarakat pasuruan di tengah globalisasi. Dan harapan





- ❖ Keragaman Content
  - ❖ Menciptakan lokal loyalty
  - ❖ Tayangan Alternatif
- c) Bentuk Siaran Umum, Pola Siar:
- ❖ Siaran Pagi: 06.00-12.00
  - ❖ Siaran Sore: 17.00-24.00
- d) Sumber Program :
- ❖ Program yang dibuat sendiri (in-house production)
  - ❖ Akuisisi
  - ❖ Kerjasama
- e) Kecenderungan program: Menjadi TV lokal yang dekat dan akrab dengan kehidupan sehari – hari masyarakat Pasuruan menyediakan ruang public sebagai ajang dialog dan interaksi antar elemen di Pasuruan: masyarakat, Pemerintah, Kyai, Pimpinan local dan pengusaha di Pasuruan. Menyediakan kesempatan bagi dunia usaha (terutamaUKM) untuk berpromosi, menawarkan investasi, mencari mitra produksi, penegmbangan pasar serta transaksi bisnis secara interaktif. Menyediakan hiburan dan penampilan seni dan budaya yang menggali khasanah kesenian dan kebudayaan lokal sesuai nilai dan norma – norma agama. Untuk memenuhi target postioning tersebut, maka *postioning operational concept*-nya supaya PAS TV sebagai cermin social budaya masyarakat, PAS TV sebagai radio







- b) Bahwa media dakwah dilakukan secara terpadu, dengan pengertian bahwa berbagai aspek kebutuhan masyarakat diatas dapat terjangkau dengan melibatkan berbagai unsur yang ada dalam masyarakat dan penyelenggaraan program dakwah merupakan rangkaian yang terpisah.
- c) Bahwa media dakwah dilakukan dengan pendekatan partisipasi dari bawah. Di maksudkan, bahwa ide yang di tawarkan mendapat kesempatan masyarakat atau merupakan ide masyarakat sendiri memberi peluang bagi keikutsertaan mereka dalam pelaksanaan program dakwah.
- d) Bahwa media dakwah dilaksanakan melalui proses sistematika pemecahan masalah, artinya program dakwah yang dilakukan oleh masyarakat sejauh mungkin diproses menurut langkah-langkah pemecahan masalah, dengan demikian masyarakat dididik untuk bekerja secara berencana, efisien dan mempunyai tugas yang jelas.
- e) Bahwa media dakwah memanfaatkan teknologi tepat guna. Maksudnya bahwa masukan teknologi dalam “pengertian lunak” maupun “perangkat keras” yang ditawarkan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terjangkau oleh pengetahuan dan keterampilan yang di miliki masyarakat sekaligus dapat mengembangkannya dan dapat meningkatkan produktifitas yang tidak mengakibatkan pengangguran.
- f) Bahwa media dakwah dilaksanakan melalui tenaga da’I yang bertindak sebagai motifator, baik dilakukan oleh tenaga terlatih dari lembaga atau organisasi masyarakat yang berpartisipasi maupun dari luar daerah yang adaptif.









